

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Handil Babirik Kecamatan Bumi Makmur Kabupaten Tanah Laut

H. Husna

Sekolah Tinggi Agama Islam Al Jami Banjarmasin
Email: husna@stajami.ac.id

Iman Halimi

Sekolah Tinggi Agama Islam Al Jami Banjarmasin
Email: imam.halimi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengambil lokasi di Sekolah Dasar Negeri Handil Babirik Kecamatan Bumi Makmur Kabupaten Tanah Laut. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini mengemukakan tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri Handil Babirik Kecamatan Bumi Makmur Kabupaten Tanah Laut dan faktor-faktor apa saja yang pembengaruhi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri Handil Babirik Kecamatan Bumi Makmur Kabupaten Tanah Laut.

Dari rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri Handil Babirik Kecamatan Bumi Makmur Kabupaten Tanah Laut dan faktor-faktor yang mempengaruhi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri Handil Babirik Kecamatan Bumi Makmur Kabupaten Tanah Laut. Populasi dalam penelitian ini adalah 1 orang guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan seluruh murid Sekolah Dasar Negeri Handil Babirik Kecamatan Bumi Makmur Kabupaten Tanah Laut tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 142 orang. Adapun dalam penarikan sampel ini penulis menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu menarik sampel secara bertujuan, yang tertuju pada kelas IV, V A dan V B yang berjumlah 49 orang. Untuk mengumpulkan data digunakan teknik angket, wawancara, observasi dan dokumenter. Sedangkan teknik pengolahan data melalui proses editing, koding, klasifikasi dan tabulating serta interpretasi data. Kemudian dianalisis dengan cara deskriptif kualitatif serta disimpulkan dengan menggunakan metode induktif.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri Handil Babirik Kecamatan Bumi Makmur Kabupaten Tanah Laut tahun pelajaran 2017/2018 terlaksana dengan baik, yaitu meliputi : Menyusun program/bahan pelajaran PAI, Penggunaan metode pengajaran Pendidikan Agama Islam, Penggunaan media pengajaran dan melaksanakan pengukuran keberhasilan pengajaran (evaluasi). Adapaun faktor-faktor yang mempengaruhi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri Handil Babirik Kecamatan Bumi Makmur Kabupaten Tanah Laut adalah Faktor guru PAI mendukung, yaitu berlatar belakang pendidikan S1. Faktor murid turut mendukung yaitu tingginya minat murid terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Faktor sarana dan fasilitas cukup mendukung terhadap penerapan strategi pembelajaran. Faktor lingkungan sekolah yang menunjang dalam kegiatan pembelajaran.

Kata Kunci: Agama Islam, Pembelajaran, Pendidikan

A. Pendahuluan

Islam dengan tegas mewajibkan umatnya untuk menuntut ilmu pengetahuan melalui pendidikan, hal ini sesuai firman Allah SWT dalam Al Quran, di mana Allah SWT dengan tegas menyatakan akan memberikan derajat yang tinggi terhadap orang-orang yang beriman dan memiliki ilmu pengetahuan, hal ini sebagaimana yang terdapat dalam surah Al-Mujadalah ayat 11 yang artinya “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila diminta kepada kamu memberi lapang dari tempat duduk kamu (untuk orang lain) maka lapangkanlah seluas-luasnya supaya Allah melapangkan (segala halnya) untuk kamu. Dan apabila diminta kamu berdiri maka berdirilah, supaya Allah meninggikan derajat orang-orang yang beriman di antara kamu, dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan agama (dari kalangan kamu) beberapa derajat. Dan (ingatlah), Allah Maha Mendalam Pengetahuan-Nya tentang apa yang kamu lakukan”.¹

Di dalam tafsir Al-Maraghi, ayat di atas ditafsirkan wahai orang-orang yang beriman kepada Allah dan membenarkan rasul-Nya, apabila dikatakan kepadamu, “berikanlah kelapangan di dalam majlis Rasulullah SAW atau di dalam majlis pertemuan” berilah olehmu kelapangan, niscaya Allah akan melapangkan rahmat dan rezeki-Nya bagimu di tempat-tempatmu di dalam surga. Apabila kamu diminta untuk berdiri dari majlis Rasulullah SAW, maka berdirilah kamu sebab Rasulullah SAW. Itu terkadang ingin sendirian guna merencanakan urusan-urusan agama atau menunaikan beberapa tugas khusus yang tidak dapat ditunaikan atau disempurnakan penunaianya kecuali dalam keadaan sendiri. Allah meninggikan orang-orang mukmin dengan mengikut perintah-perintah-Nya dan perintah-perintah rasul, khususnya orang-orang yang berilmu diantara mereka derajat-derajat yang banyak dalam hal pahala dan tingkat-tingkat keridaan. Allah mengetahui segala perbuatanmu, tidak ada yang samar baginya, siapa yang taat dan siapa yang durhaka diantaramu dia akan membalas kamu semua dengan amal perbuatanmu. Orang yang berbuat baik dibalas dengan kebaikan dan orang yang berbuat jahat akan dibalasnya dengan apa yang pantas baginya atau diampuni-Nya.²

Penyelenggaraan proses pendidikan di Indonesia sebagai bagian yang urgen dalam mengisi pembangunan sebagai amanat dari hasil perjuangan kemerdekaan negeri ini telah mendapat perhatian yang sangat serius dari pihak pemerintah khususnya dan kalangan masyarakat luas. Hal ini diorientasikan guna mewujudkan tantangan pembangunan dalam menyahuti kewajiban anak bangsa yaitu mencetak generasi yang handal, yang lazim kita sebut dengan manusia Indonesia yang berkualitas.

Sehubungan dengan uraian di atas sangat relevan dengan sasaran final yang akan dituju sebagaimana yang termaktub pada Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab III pasal 4 yang dirumuskan sebagai berikut “Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan kehidupan manusia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki

¹Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Yayasan Penyelenggaraan Penterjemah dan Penafsir Al-Quran, Jakarta., 1412 H., h. 910-911

²Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi* 28, Toha Putra, Semarang, 1993, h. 261-263

pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, memiliki kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.³

Program pendidikan yang diselenggarakan secara khusus melalui jalur pendidikan sekolah, maka kegiatan yang harus ditempuh sangat kompleks, artinya satu sisi menuntut adanya jalinan kerjasama yang dinamis sementara di sisi lain dituntut hasil yang sangat maksimal. Apalagi kondisi negara kita saat ini sudah memasuki masa pembangunan yang sangat memerlukan sumber daya insani yang mampu bersaing dengan era global yang mendunia.

Kegiatan selanjutnya pada lembaga pendidikan jalur sekolah, diberikan materi pokok dari kegiatan pembelajarannya adalah yang secara umum terbagi dua, yaitu materi pendidikan umum dan materi pendidikan agama, termasuk pendidikan agama Islam. Kedua materi ini harus terlaksana secara seimbang, terpadu dan berlangsung secara kontinuitas.

Guru mata pelajaran Pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah pada dasarnya tidak berbeda dengan guru/juru dakwah, karena tugasnya mendidik dan mengajarkan agama Islam kepada muridnya. Untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik diperlukan suatu cara yang tepat, diperlukan persiapan yang matang dan dapat diterapkan dengan baik. Di dalam Al-Quran surah An Nahl ayat 125 Allah SWT., yang artinya “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.⁴

Dalam Terjemah Tafsir Al Maragi Juz 14 dikatakan Hai Rasul, serulah orang-orang yang kau utus kepada mereka dengan cara menyeru mereka kepada syariat yang telah digariskan Allah SWT bagi makhluk-Nya melalui wahyu yang diberikan kepadamu, dan memberi mereka pelajaran dan peringatan yang diletakkan di dalam kitab-Nya sebagai hujjah atas mereka, serta selalu dingatkan kepada mereka seperti diulang-ulang dalam surat ini, dan bantahlah mereka dengan bantahan yang lebih baik dari bantahan lainnya seperti memberi maaf kepada mereka jika mereka mengotori kehormatanmu, serta bersikaplah lemah lembut terhadap mereka dengan menyampaikan kata-kata yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu hai rasul lebih mengetahui tentang orang yang menyimpang dari jalan lurus diantara orang-orang yang berselisih tentang hari Sabtu dan lainnya serta lebih mengetahui tentang siapa diantara mereka yang menempuh jalan yang lurus dan benar. Dia akan memberi balasan kepada mereka semua ketika mereka kembali kepada-Nya sesuai dengan hak mereka masing-masing. Gunakanlah metode terbaik dalam berdakwah dan berdebat, yaitu dengan cara yang terbaik itulah kewajibanmu, adapun pemberian petunjuk dan penyesatan serta pembalasan atas keduanya diserahkan kepada-Nya semata bukan kepada selain-Nya.⁵

³Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Aneka Ilmu, Jakarta, 2003, h. 4

⁴Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Quran Depag RI, Jakarta, 1983-1984, h. 421

⁵Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi 14*, Toha Putra, Semarang, 1993, h. 289-290

Ayat di atas menjelaskan bahwa untuk mengajak manusia kepada ajaran agama Islam diperlukan cara pendekatan dengan hikmah, yakni perbuatan dan keteladanan yang baik, kemudian dengan mauizhah hasanah, yakni melalui ceramah, nasehat dan bimbingan yang baik, dengan cara mujadalah billati hiya ahsan, yaitu bertukar pikir atau berdiskusi yang baik.

Di dalam kegiatan belajar mengajar di sekolahpun diperlukan cara-cara semacam itu, yang salah satu bentuknya adalah strategi pembelajaran menyatakan di dalam proses pembelajaran, guru harus memiliki strategi agar murid dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan.⁶

Berkaitan dengan hal ini Suharyono, dkk., dalam bukunya “Strategi Belajar Mengajar, menyatakan bahwa dalam kaitannya dengan belajar mengajar, pemakaian istilah strategi dimaksudkan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Maksudnya ialah agar tujuan pengajaran yang telah dirumuskan dapat dicapai dan berdaya guna serta berhasil guna, guru dituntut memiliki kemampuan mengatur secara umum komponen-komponen pengajaran sedemikian rupa, sehingga terjalin keterkaitan fungsi antar komponen-komponen dimaksud.⁷

Komponen-komponen yang termasuk dalam pemilihan strategi pembelajaran di atas luas sekali lingkupnya, Suharyono menerangkan lebih jauh yaitu komponen-komponen pengajaran tersebut antara lain adalah tujuan pengajaran yang ingin dicapai, materi pengajaran, metode pengajaran, evaluasi hasil pelajaran, media pengajaran, evaluasi, guru, murid, administrasi pengajaran, prasarana dan sarana pengajaran.⁸

Dengan melihat keterangan di atas dapatlah dipahami bahwa strategi pembelajaran sangat banyak aspeknya, dan kesemuanya harus saling mendukung satu sama lainnya, sehingga menunjang ke arah keberhasilan mencapai tujuan belajar mengajar.

Kemudian istilah strategi belajar mengajar dalam konteks lain, Amir Abyan dalam modulnya “Perencanaan dan pengelolaan pembelajaran pendidikan agama Islam, menyatakan: Strategi belajar mengajar dapat pula disebut pengajaran dari seorang guru tentang bagaimana pengajaran akan dibawakannya, pengajaran disini mencakup program, metode, media dan pengukuran keberhasilan (evaluasi).⁹

Selain itu perlu disadari bahwa tugas mendidik adalah tugas yang amat penting karena mengangkat nasib seseorang. Oleh karena itu tugas mendidik harus dilaksanakan dengan seksama dan penuh tanggung jawab, demi membuahakan produk-produk pendidikan yang berhasil dan berdaya guna. Untuk dapat menerapkan pembelajaran yang baik, tentu saja diperlukan kemampuan dan keahlian dari seorang guru, motivasi belajar murid yang tinggi, tersedianya sarana dan fasilitas pembelajaran yang memadai serta dukungan lingkungan, khususnya lingkungan sekolah itu sendiri.

Berdasarkan hasil observasi awal di Sekolah Dasar Negeri Handil Babirik Kecamatan Bumi Makmur Kabupaten Tanah Laut diketahui bahwa, dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kurang terlaksana dengan

⁶Roestiyah, NK., *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 1991, h.1

⁷Suharyono, dkk., *Strategi Belajar Mengajar I*, IKIP Semarang Press, Semarang, 1991, h. 6

⁸*Ibid.*, h. 5

⁹Amir Abyan, *Perencanaan dan Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Departemen Agama dan Universitas Terbuka, Jakarta, 1995/1996, h. 127

masimal. Hal ini dapat diketahui ketika pembelajaran berlangsung yaitu masih ada sebagian murid yang kurang memperhatikan ketika guru menerangkan atau menjelaskan materi pelajaran. Selain daripada itu murid juga ada yang kurang konsentrasi ketika proses pembelajaran berlangsung serta kurang aktif dalam bertanya jawab.

Dari kenyataan yang terlihat pembelajaran Pendidikan Agama Islam belum diterapkan secara optimal, hal ini dikhawatirkan akan mengurangi keberhasilan pendidikan mata pelajaran PAI.

B. Kerangka Teori

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam yang dimaksudkan disini adalah merupakan Pendidikan Agama Islam yang berbentuk suatu mata pelajaran, yakni mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di SMK. Menurut Kurikulum Sekolah Dasar GBPP mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah usaha sadar untuk menyiapkan murid dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dengan hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan Nasional.¹⁰

Menurut Team Penyusun Buku “Pedoman Guru Agama SMTP, Departemen Agama RI, Pendidikan Agama Islam mencakup beberapa pengertian, yaitu:

- a. Pendidikan Agama Islam adalah segala usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak setelah selesai pendidikannya, dia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya serta menjadikan sebagai way of life (jalan kehidupan) sehari-hari, baik dalam kehidupan pribadi, maupun sosial kemasyarakatan.
- b. Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia muslim, bertaqwa kepada Allah SWT., berbudi luhur, berkepribadian utuh, yang memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupannya.
- c. Pendidikan agama adalah usaha orang dewasa muslim yang bertaqwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangan.
- d. Pengertian lain tentang Pendidikan Agama Islam ialah usaha sadar yang dilakukan orang dewasa terhadap anak didik menuju tercapainya manusia beragama (manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT.).¹¹

Menurut Hadari Nawawi dalam bukunya Pendidikan Dalam Islam, menyatakan: “Pendidikan dalam Islam bermakna bantuan untuk mewujudkan

¹⁰Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kurikulum Sekolah Dasar GBPP Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, 1995, h. 1

¹¹Departemen Agama RI, *Pedoman Guru Agama SLTP*, Jakarta, Proyek Pembinaan Pendidikan Agama Pada Sekolah Umum, 1985/1986, h. 9-10

perkembangan sikap mental anak (subyek) didik ke arah kebaikan dan kebenaran, yang di lingkungan umat Islam didasarkan pada melaksanakan perintah dan menjauhi larangan Allah SWT.¹²

Selanjutnya menurut Zuhairini, dkk., dalam buku *Didaktik Metodik Pendidikan Agama* menyatakan bahwa pendidikan agama Islam adalah “usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.”¹³

Dari beberapa pengertian di atas dapatlah dipahami bahwa pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk menanamkan ajaran agama Islam kepada anak didik, sehingga anak didik dapat mengetahui, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

2. Dasar dan Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Dasar

Pendidikan Agama Islam perlu sekali diajarkan kepada semua manusia pada umumnya, terutama kepada anak didik (murid) di sekolah. Untuk menyampaikan ajaran Islam kepada anak didik, salah satunya adalah melalui kegiatan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sebab pendidikan agama Islam ini mempunyai kedudukan yang sangat tinggi karena dapat menjamin kehidupan manusia dan sekaligus menunjukkan arah kepada umat manusia untuk mencapai kebahagiaan dan keselamatan hidup, baik di dunia maupun akhirat kelak, dan di samping untuk memperbaiki akhlak/moral umat manusia sehingga dapat mengangkat derajat manusia ke tingkat yang tinggi.

Perlunya strategi ini didasari dengan firman Allah SWT., dalam surah An Nahl 125 seperti disebutkan pada bagian bab I terdahulu. Surah An Nahl ayat 125 tersebut menerangkan bahwa Allah SWT., menyuruh agar dalam mengajarkan kebenaran agama Islam kepada manusia harus ditempuh cara-cara yang bijaksana, yaitu dengan cara hikmah (perbuatan dengan keteladanan yang baik), dengan cara mau'izhah Hasanah (perkataan, bimbingan dan nasehat yang baik) serta dengan mujadalah billati hisa ahsan (berdebat, bertukar pikiran dengan cara yang baik).

Ahmad Musthafa al Maraghi dalam *Tafsir al Maraghi* Juz 14 menyatakan, yang dalam terjemah Indonesiannya yaitu “Hai Rasul, serulah orang-orang yang kau diutus kepada mereka dengan cara, menyeru mereka kepada syariat yang telah digariskan Allah SWT., bagi makhluk-Nya melalui wahyu yang diberikan kepadamu, yang memberi mereka pelajaran dan peringatan yang diletakkan di dalam kitab-Nya sebagai hujjah atas mereka, serta selalu diingatkan kepada mereka, seperti diulang-ulang dalam surah ini. Dan bantahlah mereka dengan bantahan yang lebih baik daripada bantahan lainnya, seperti memberi maaf

¹²Hadari Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam*, Surabaya, Al Ikhlas, 1993, h. 106

¹³Zuhairini, dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya, Usaha Nasional, 1983, h. 27

kepada mereka jika mereka mengotori kehormatanmu, serta bersikaplah lemah lembut terhadap mereka dengan menyampaikan kata-kata yang baik”.¹⁴

Dari keterangan ini dapat dipahami bahwa dalam mengajar seseorang atau sekelompok orang, perlu digunakan strategi yang tepat dan baik, disertai sikap sabar dan lemah lembut, sehingga yang diseru dapat menerima dan memahami pesan atau ajaran yang disampaikan.¹⁵

Dalam sebuah hadits juga dikatakan mengenai perlunya menyeru orang kepada kebaikan, dengan jalan mempermudahnya dan menggembirakannya, sebagaimana hadits berikut di bawah ini:

عن انس عن النبي صلى الله عليه وسلم قال : يسروا ولا تعسروا وبشروا ولا تنفروا.(رواه البخارى)

Artinya: “Dari Anas bahwasanya Nabi SAW bersabda: Mudahkanlah urusan mereka dan janganlah kamu mempersulit, dan berilah kabar gembira kepada mereka dan janganlah kamu menakut-nakuti mereka”.¹⁶

Hadits tersebut di atas menunjukkan bahwa Nabi Muhammad Saw menyuruh agar memudahkan setiap urusan dan jangan mempersulit, serta memberi kabar gembira dan jangan menakut-nakuti, sehingga orang lari dan menjauh.

Di samping itu keadaan kemampuan murid yang bermacam-macam dalam menerima pelajaran, juga menjadi dasar bagi pentingnya pembelajaran agar bisa diperhatikan, direncanakan dan ditetapkan guru secara efektif dan efisien, Amir Abyan dalam hal ini menyatakan bahwa “Islam mengajarkan bahwa penyampaian pelajaran, seorang guru tidak mendorong muridnya untuk mempelajari sesuatu di luar kemampuannya, sebab itu dalam proses belajar mengajar, guru harus memperhatikan keadaan muridnya, tingkat pertumbuhan dan perbedaan yang terdapat diantara murid”.¹⁷

b. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar adalah sebagai berikut:

- 1) Murid memiliki pengetahuan fungsional tentang agamanya.
- 2) Murid beriman dengan benar dan baik
- 3) Murid bergairah dalam beribadah
- 4) Murid memiliki buku pekerti dan akhlak yang mulia
- 5) Murid mampu dan gemar membaca, serta berusaha menghafal dan menghayati makna kitab suci Al-Quran.
- 6) Murid gemar beramal shaleh dan berbudi baik
- 7) Murid selalu mampu mensyukuri nikmat Allah SWT.

¹⁴Ahmad Mustaha Al Maraghi, *Tafsir Al Maraghi*, Alih Bahasa Bahrin Abu Bakar, Semarang, Toha Putra, 1986, Juz 14, h. 289

¹⁵J.J. Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 1995, h. 5

¹⁶Al Imam Abi Abdillah bin Ismail bin Ibrahim Ibnu Al Mugsibah bin Bardizbah al Bukhari, *Sahih Bukhari*, Beirut, Dar al-Fikr, 1041 H. Jilid I Juz 1, h. 25

¹⁷Amir Abyan, *Perencanaan dan Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Departemen Agama, Universitas Terbuka, Jakarta, 1995/1996, h 126

- 8) Murid hidup rukun seagama dan antar umat beragama dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.¹⁸

Demikian dapat dipahami bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Tingkat Dasar bertujuan untuk menanamkan keimanan pada murid, memberikan pengetahuan berkaitan dengan agamanya, membiasakan anak beribadah dan beramal shaleh serta menanamkan sikap dan budi luhur pada murid dalam kehidupannya bermasyarakat dan bernegara.

3. Strategi Pembelajaran Mata Pelajaran PAI

Sebagaimana telah dikemukakan terdahulu, pembelajaran yang dimaksudkan di sini adalah merupakan usaha guru PAI dalam mengatur kegiatan pembelajaran guna menciptakan suatu keadaan yang memungkinkan terjadinya kegiatan belajar yang dinamis, yang mencakup penyusunan program/bahan, penggunaan metode pengajaran, menggunakan media (Alat peraga) pengajaran dan melaksanakan pengukuran keberhasilan (evaluasi) dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengajaran.¹⁹ Sedangkan strategi pembelajaran dimaksudkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai efektif. Selanjutnya hal ini akan diterangkan secara ringkas yaitu:

a. Menyusun Program (Bahan) Pengajaran

Program pengajaran yang dimaksudkan penulis adalah bahan pengajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang disusun dan diajarkan oleh guru PAI dalam kegiatan pembelajaran.

Berkaitan dengan program/bahan pengajaran pendidikan agama Islam, Amir Abyan menerangkan sebagai berikut: “Yang dimaksud dengan program pengajaran Pendidikan Agama Islam di sini adalah suatu kesatuan rencana kegiatan pengajaran Pendidikan Agama Islam yang harus dilaksanakan pada suatu sekolah/ lembaga pendidikan tertentu. Program pengajaran ini disusun dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan program. Untuk melihat keberhasilan program diperlukan evaluasi”.²⁰

Untuk menyusun program/bahan pengajaran Pendidikan Agama Islam ini, seorang guru tentunya harus dapat mempertimbangkan upaya/usaha yang perlu dilaksanakan dalam menyusun program/bahan pengajaran tersebut, diantaranya seperti menyesuaikan dengan GBPP, menyesuaikan dengan tujuan, memakai/menggunakan buku penunjang selain buku wajib, juga disamping itu menguasai program/bahan pengajaran yang disusun tersebut.

b. Menggunakan Metode Pengajaran

Metode pengajaran adalah suatu cara sistematis dalam menyampaikan pelajaran kepada murid. Amir Abyan menyatakan bahwa metode adalah suatu cara kerja yang dilakukan secara sistematis. Metode pengajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu cara menyampaikan bahan pelajaran

¹⁸Departemen Agama RI, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMTA*, Jakarta Proyek Pembinaan Pendidikan Agama pada Sekolah Umum, 1985/1986, h. 13

¹⁹Abu Ahmadi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Bandung, Armico, 1986, h. 45-46

²⁰Amir Abyan, *Op. Cit.*, h. 33

agama Islam kepada murid seperti menyampaikan Al-Quran Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, Sejarah kebudayaan Islam, Bahasa Arab dan berbagai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam lainnya.²¹

Metode pengajaran digunakan dengan maksud agar pelajaran dapat diterima murid dengan mudah dan cepat, efektif dan efisien. Untuk itu guru PAI dengan melihat aspirasi muridnya dapat menggunakan beberapa metode yang cocok, seperti Metode Ceramah, Metode tanya jawab, Metode demonstrasi²², Metode eksperimen²³, Metode tugas dan resitasi.²⁴

Dalam hal pengajaran Pendidikan Agama Islam, kelima metode di atas pada dasarnya dapat diterapkan, sebagian atau campuran/variasi sesuai dengan memperhatikan dan sekaligus mempertimbangkan alat, pemahaman murid dan keadaan/situasi.

4. Menggunakan media (alat peraga)

Arief S. Sardiman, dkk., sebagaimana dikutip oleh Amir Abyan mengatakan bahwa Media pendidikan adalah perangkat lunak (soft were) yang berisi pesan atau informasi pendidikan yang biasanya disajikan dengan menggunakan peralatan. Sedangkan perangkat keras (hard were) adalah sarana untuk menampilkan pesan yang terkandung pada media tersebut.²⁵

Secara umum fungsi media pendidikan sebagaimana dinyatakan oleh Amir Abyan, yaitu:

- a. Menambah pengertian nyata tentang suatu pengertian pengetahuan (tidak verbalisme) yang dipelajari.
- b. Mendorong motivasi belajar dan merangsang sifat ingin tahu murid sehingga situasi kelas menjadi harmonis (hidup).
- c. Menambah variasi teknik penyajian pelajaran oleh guru, sehingga daya serap murid dapat ditingkatkan.
- d. Menjadikan pendidikan lebih produktif.
- e. Dapat memberikan pengalaman-pengalaman baru yang tidak diberikan oleh guru dan membuka cakrawala pengetahuan yang lebih luas bagi pengetahuan murid.
- f. Mendorong terjadinya interaksi langsung antara murid dengan guru, murid dengan sesama mereka serta murid dengan lingkungannya.
- g. Memungkinkan kegiatan belajar mengajar murid berlangsung sesuai dengan pilihannya dan dengan kemampuan serta kesenangannya.²⁶

²¹*Ibid.*, h. 73-74

²²Pada umumnya demonstrasi merupakan proses pembelajaran dimana guru memperlihatkan sesuatu/obyeknya secara langsung, misalnya model, contoh, alat-alat yang sesungguhnya dan sebangsanya, sementara murid mengamatinya. Bisa pula murid menunjukkan sesuatu dan yang lain memperhatikan.

²³metode percobaan, yaitu suatu cara belajar mengajar yang memberikan kesempatan kepada murid untuk menemukan, menganalisa dan membuktikan serta mengalami sendiri obyeknya, keadaan, serta menarik kesimpulan mengenai hal-hal yang dialaminya.

²⁴Metode resitasi dikenal dengan metode latihan. Lihat di: Sudaryo, dkk., *Strategi Belajar Mengajar I*, Semarang, IKIP, Semarang, 1991, h. 25-30

²⁵Amir Abyan, *Perencanaan dan Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Departemen Agama, Universitas Terbuka, Jakarta, 1995/1996, h. 139

²⁶*Ibid.*, h. 140-141

Jadi media itu merupakan alat bantu atau alat peraga, guna membuat kegiatan pembelajaran lebih efektif dan efisien, yang ditekankan pada kemampuan murid melihat dan sekaligus mendengar. Media ini dapat digunakan di dalam maupun di luar kelas.

Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, media (alat peraga) yang digunakan bisa dalam bentuk buku-buku, kitab suci Al-Quran, tulisan tentang huruf-huruf hijaiyah, peta dunia Islam, gambar-gambar kegiatan ibadah, dan benda-benda lain yang digunakan untuk pelajaran praktek, seperti praktek penyelenggaraan jezanah, dan pelajaran praktek lainnya. Media (alat peraga) ini bisa diambil dari fasilitas yang disediakan di sekolah, dan bisa pula diperoleh di luar sekolah atau bisa dibuat sendiri oleh guru PAI.

5. Melaksanakan Evaluasi (penilaian)

Evaluasi ialah suatu pertimbangan atau proses yang memungkinkan seseorang untuk mempertimbangkan tentang nilai sesuatu yang berlangsung dalam jangka waktu tertentu.²⁷

Dalam melaksanakan evaluasi, ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu:

- a. Terus menerus. Artinya evaluasi itu tidak hanya dilaksanakan setahun sekali, sekwartal sekali atau sebulan sekali, melainkan terus menerus.
- b. Keseluruhan. Artinya segi perkembangan yang patut dibina, perlu dievaluasi, antara lain; hafalan akan dalil-dalil, ketentuan-ketentuan, rukun-rukun, ketajaman pemahaman, kesempatan berpikir, menyimpulkan, keterampilan, keluwesan dalam mengerjakan shalat, kelancaran membaca Al-Quran.
- c. Ikhlas. Yang dimaksud dengan ikhlas ialah kebersihan niat/hati guru agama, bahwa ia melakukan evaluasi itu dalam rangka efisiensi tercapainya tujuan pendidikan agama itu sendiri dan bagi kepentingan murid yang bersangkutan.²⁸

Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam guru dapat melakukan evaluasi terhadap muridnya melalui cara-cara sebagai berikut:

- a. Mengadakan ulangan lisan
- b. Mengadakan tes tertulis
- c. Menilai prestasi yang tercapai
- d. Menyuruh mengerjakan sesuatu
- e. Mencatat sikap siswa pada kartu pribadi
- f. Menyelenggarakan rapat kenaikan kelas.²⁹

Dengan adanya evaluasi itu guru PAI dapat memahami muridnya, sejauhmana mereka memahami dan menguasai pelajaran, sejauhmana pencapaian tujuan dan

²⁷*Ibid.*, h. 185

²⁸Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, h. 132-134

²⁹Crinjs dan Reksosiswoyo, *Pengantar Dalam Praktek Pengajaran dan Pendidikan*, Jakarta, Noordhoff-Kolff, t.th., h. 52

kurikulum, sejauh mana efektivitas metode dan media yang dipergunakan selama ini, dan apa saja kelemahan-kelemahannya sehingga akan mudah untuk diperbaiki.³⁰

C. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Handil Babirik Kecamatan Bumi Makmur Kabupaten Tanah Laut.

Sedangkan subjek dalam penelitian ini melihat dari populasi penelitian ini adalah 1 orang guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan seluruh murid Sekolah Dasar Negeri Handil Babirik Kecamatan Bumi Makmur Kabupaten Tanah Laut tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 142 orang. Mengingat jumlah populasi yang cukup banyak, maka penulis perlu menetapkan sampel yang dapat mewakili dari semua populasi yang ada. Dalam penarikan sampel ini penulis menggunakan teknik purposive sampling yaitu menarik sampel secara bertujuan, yang tertuju pada kelas IV, V A dan V B yang berjumlah 49 orang, dengan pertimbangan umur siswa sudah memasuki remaja dan pengetahuan agama Islam sudah diajarkan (khususnya ibadah praktis). Adapun kelas I, II, III dan IV tidak diikuti sertakan karena kurang berpengalaman. Sedangkan kelas VI akan menghadapi Ujian Akhir Nasional.

Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, angket, wawancara dan dokumenter. Teknik pengolahan data editing dan klasifikasi data, kemudian ditabulasi serta diinterpretasi data-data tersebut. Adapun untuk mengambil kesimpulan menggunakan metode induktif. Selanjutnya data yang terkumpul diolah melalui teknik editing, koding, tabulating dan interpretasi data. Sedangkan untuk menganalisis data digunakan analisis deskriptif kuantitatif.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Handil Babirik

Di Sekolah Dasar Negeri Handil Babirik Kecamatan Bumi Makmur Kabupaten Tanah Laut dalam pembelajaran mata pelajaran PAI ternyata sudah diusahakan semaksimal mungkin oleh guru PAI. Hal ini terlihat dari beberapa kegiatan yang dilakukan guru PAI tersebut, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Menyusun Program/bahan Pengajaran mata pelajaran PAI

Upaya atau usaha yang dilakukan oleh guru mata pelajaran PAI dalam menyusun program/bahan pengajaran mata pelajaran tersebut diantaranya yang dilakukan adalah menyesuaikan dengan GBPP, menyesuaikan dengan tujuan, menguasai program/bahan yang disusun dan menggunakan buku wajib dan buku penunjang. Bertitik tolak dari berbagai upaya tersebut sangat baik bila diterapkan sebagai awal dalam mengambil tindakan selanjutnya, paling tidak itu adalah merupakan usaha demi berhasilnya dalam kegiatan pembelajaran.

Jadi dengan melihat program/bahan pengajaran yang disusun guru mata pelajaran PAI dapat dikatakan sudah baik, hal ini sudah sesuai dengan

³⁰Sutomo, *Teknik Penilaian Pendidikan*, Surabaya, PT. Bina Ilmu, 1985, h. 12-14

upaya yang semestinya dilakukan oleh seorang guru dalam rangka mensukseskan kegiatan pembelajaran khususnya untuk mata pelajaran PAI.

b. Menggunakan Metode Pengajaran dalam mata pelajaran PAI

Upaya atau usaha yang dilakukan oleh guru PAI di Sekolah Dasar Negeri Handil Babirik Kecamatan Bumi Makmur Kabupaten Tanah Laut dalam menggunakan metode pengajaran mata pelajaran PAI tersebut adalah menyesuaikan dengan bahan, tujuan yang ingin dicapai, keadaan murid, dan kemampuan guru sendiri serta bervariasi dan selalu tepat dalam penggunaannya.

Di Sekolah Dasar Negeri Handil Babirik Kecamatan Bumi Makmur Kabupaten Tanah Laut tampaknya guru PAI telah menerapkan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, latihan, dan penugasan, dan semua metode tersebut dipergunakan sesuai dengan materi yang disajikan. Dengan berdasarkan hal tersebut di atas, maka dapatlah dikatakan bahwa pembelajaran mata pelajaran PAI dalam hal penggunaan metode pendidikan sudah berjalan dengan baik, karena di samping pernyataan guru, juga ditunjang dengan pernyataan murid yaitu ada 82 % murid menyatakan guru selalu menggunakan metode ceramah, tanya jawab, penugasan dan demonstrasi yaitu termasuk kategori tinggi sekali. Adapun penggunaan metode selalu disesuaikan dengan materi yang disampaikan yaitu ada 71 % atau termasuk kategori tinggi

c. Penggunaan alat peraga atau media pengajaran

Alat peraga atau media pengajaran merupakan sarana yang dapat menghantarkan dalam proses interaksi pembelajaran kepada hal-hal yang mendekati realitas tau kenyataan sehingga akan lebih menyempurnakan dan memudahkan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Penggunaannya bukanlah tergantung dari banyaknya, tetapi tergantung dari ketepatan penggunaannya dalam efektivitas proses interaksi pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Handil Babirik Kecamatan Bumi Makmur Kabupaten Tanah Laut ternyata dalam penggunaannya juga menyesuaikan dengan materi yang disajikan dan pencapaian tujuan serta menempatkan pada fungsi dan kedudukannya agar proses interaksi pembelajaran berjalan dengan baik.

Dari hasil penajian data diketahui bahwa guru hanya kadang-kadang saja menggunakan media pembelajaran atau alat peraga seperti (alat peraga yang sering digunakan adalah gambar-gambar ke-Islaman (tulisan huruf Hijaiyah, tokoh-tokoh agama, peta dunia, buku-buku keagamaan dan caption). Pernyataan guru mata pelajaran PAI tentang penggunaan media pengajaran ini sesuai dengan pernyataan murid, dimana murid yang menyatakan guru PAI kadang-kadang menggunakan alat peraga dalam kegiatan pembelajaran PAI ada 100 % atau termasuk kategori tinggi sekali., Data ini sesuai dan relevan, yaitu murid menyatakan sangat senang dengan alat peraga yang digunakan guru mata pelajaran PAI ada 80 % kategori tinggi.

Dari beberapa hal yang telah disebutkan di atas, maka dapat dikatakan bahwa penggunaan alat peraga atau media pengajaran terhadap pembelajaran mata pelajaran PAI sangat membantu dalam mensukseskannya.

d. Evaluasi (pengukuran keberhasilan)

Evaluasi merupakan salah satu kegiatan yang menjadi kewajiban bagi setiap guru. Evaluasi diharapkan untuk memberikan informasi tentang kemajuan yang telah dicapai murid, bagaimana dan sampai dimana penguasaan dan kemampuan yang murid dapatkan setelah mempelajari mata pelajaran PAI tersebut. Disinilah upaya atau usaha guru mata pelajaran PAI sangat diperlukan dalam menyusun ketepatan evaluasi (penilaian) dan selanjutnya menentukan bagaimana intensitas prestasi belajar murid. Pelaksanaan evaluasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan data tentang prestasi belajar murid dan untuk mengetahui efektivitas proses interaksi pembelajaran.

Adapun mengenai hasil yang diketahui terhadap evaluasi tersebut ada 78 % murid menyatakan guru mata pelajaran PAI sering melaksanakan evaluasi (penilaian) pada kegiatan pembelajaran PAI termasuk dalam kategori tinggi,, adapun evaluasi sering dilaksanakan oleh guru adalah ulangan lisan, tertulis dan praktek dan latihan yaitu ada 61,22 % termasuk kategori tinggi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Handil Babirik Kecamatan Bumi Makmur Kabupaten Tanah Laut Kecamatan Pelaihari Kabupaten terlaksana dengan baik, yaitu meliputi: Menyusun program/bahan pelajaran PAI, Penggunaan metode pengajaran PAI, Penggunaan media pengajaran dan melaksanakan pengukuran keberhasilan pengajaran (evaluasi).

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Handil Babirik Kecamatan Bumi Makmur Kabupaten Tanah Laut

a. Faktor guru

Dari hasil wawancara, dokumenter dan observasi dapat diketahui bahwa mata pelajaran guru PAI di Sekolah Dasar Negeri Handil Babirik Kecamatan Bumi Makmur Kabupaten Tanah Laut telah memenuhi syarat-syarat sebagai seorang guru yang profesional dalam bidang yang digelutinya, karena dilihat dari latar belakang pendidikan guru turut menunjang dan memungkinkan berhasilnya pembelajaran, karena berlatar belakang pendidikan S1.

b. Faktor murid

Melihat dari berbagai aspek yang ada pada murid untuk mengukur keberhasilan pembelajaran terlihat dari keaktifan belajar murid dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran PAI, minat murid dan kemampuan murid dalam memahami pelajaran. Ada 92 % murid yang menyatakan berminat terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu termasuk dalam kategori tinggi

sekali. Adapun pada tabel 13 seluruh murid menyatakan bahwa mata pelajaran PAI sangat penting untuk dipelajari 100 % termasuk kategori tinggi sekali.

Dengan minat yang tinggi ini akan dapat membuahkan hasil yang baik dalam kegiatan pembelajaran PAI, dengan demikian faktor murid turut mendukung terhadap pembelajaran.

c. Faktor sarana dan fasilitas

Memperhatikan sarana dan fasilitas pada Sekolah Dasar Negeri Handil Babirik Kecamatan Bumi Makmur Kabupaten Tanah Laut cukup mendukung, baik dalam ruang kelas dan fasilitas lainnya, meskipun dari segi alat peraga dan buku paket kurang mencukupi akan tetapi sudah dapat diatasi.

d. Faktor lingkungan

Berdasarkan hasil wawancara bahwa lingkungan di sekolah dan sekitarnya cukup menunjang dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran karena tidak terlalu dekat dengan jalan raya yang padat dengan arus lalu lintas, serta warga masyarakat yang tinggal di sekitar sekolah tersebut sudah berpendidikan sehingga sangat memahami situasi yang harus dijaga agar tidak mengganggu kegiatan pendidikan di sekolah tersebut. Dengan demikian situasi dan kondisi di lingkungan sekolah dan sekitarnya telah menunjang terhadap pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

E. Kesimpulan

Pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Handil Babirik Kecamatan Bumi Makmur Kabupaten Tanah Laut tahun pelajaran 2017/2018 terlaksana dengan baik, yaitu meliputi: Menyusun program/bahan pelajaran PAI, Penggunaan metode pengajaran PAI, Penggunaan media pengajaran dan melaksanakan pengukuran keberhasilan pengajaran (evaluasi).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Handil Babirik Kecamatan Bumi Makmur Kabupaten Tanah Laut adalah:

1. Faktor guru PAI mendukung, yaitu sudah berlatar belakang pendidikan S1.
2. Faktor murid turut mendukung yaitu tingginya minat murid terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Faktor sarana dan fasilitas cukup mendukung terhadap pembelajaran.
4. Faktor lingkungan sekolah yang menunjang dalam kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Al Imam Abi, bin Ismail bin Ibrahim Ibnu Al Mugsibah bin Bardizbah al Bukhari, *Shahih Bukhari*, Beirut, Dar al-Fikr, 1041 H. Jilid I Juz 1.
- Abyan, Amir, *Perencanaan dan Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Departemen Agama, Universitas Terbuka, Jakarta, 1995/1996.
- Ahmadi, Abu, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Bandung, Armico, 1986.
- Al Maraghi, Ahmad Mustaha, *Tafsir Al Maraghi*, Alih Bahasa Bahrin Abu Bakar, Semarang, Toha Putra, 1986, Juz 14.
- Al-Maraghi, Ahmad Musthtafa, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi 28*, Toha Putra, Semarang, 1993.
- Crinjs dan Reksosiswoyo, *Pengantar Dalam Praktek Pengajaran dan Pendidikan*, Jakarta, Noordhoff-Kolff, t.th.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Quran Depag RI, Jakarta, 1983-1984.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Yayasan Penyelenggaraan Penterjemah dan Penafsir Al-Quran, Jakarta., 1412 H.
- Departemen Agama RI, *Pedoman Guru Agama SLTP*, Jakarta, Proyek Pembinaan Pendidikan Agama Pada Sekolah Umum, 1985/1986.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kurikulum Sekolah Dasar GBPP Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, Departemen Pendidikan Kebudayaan, Jakarta, 1995.
- J.J. Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 1995.
- Nawawi, Hadari, *Pendidikan Dalam Islam*, Surabaya, Al Ikhlas, 1993.
- Roestiyah, NK., *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 1991.
- Sudaryo, dkk., *Strategi Belajar Mengajar I*, Semarang, IKIP, Semarang, 1991.
- Suharyono, dkk., *Strategi Belajar Mengajar I*, IKIP Semarang Press, Semarang, 1991.
- Sutomo, *Teknik Penilaian Pendidikan*, Surabaya, PT. Bina Ilmu, 1985.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Aneka Ilmu, Jakarta, 2003.
- Zuhairini, dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya, Usaha Nasional, 1983.